



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2672-2676

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Peran Literasi Keuangan dalam Mengatasi Konflik Manajemen pada Wirausaha Mahasiswa Universitas Pamulang

Bekti Prawito^{1*}

¹ Universitas Pamulang

* Corresponding author: bektiprawito009@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima (21 Mei 2025)

Disetujui (23 Mei 2025)

Diterbitkan (30 Mei 2025)

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, OJK,
Konflik Manajemen,
Wirausaha Mahasiswa

ABSTRAK

Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan usaha, terutama bagi mahasiswa wirausaha yang masih belajar memahami dinamika bisnis. Dengan pemahaman yang baik, mereka dapat mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menghindari keputusan keuangan impulsif. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan literasi keuangan di Indonesia dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2024. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama dalam aspek pengelolaan modal dan perencanaan jangka panjang. Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap konflik manajemen dalam usaha mahasiswa Universitas Pamulang. Dengan metode kuantitatif melalui survei terhadap 150 mahasiswa wirausaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi membantu mengurangi konflik manajerial, terutama dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pembagian tugas dalam tim. Peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan stabilitas manajerial serta meningkatkan peluang keberlanjutan bisnis mahasiswa.

ABSTRACT

Financial literacy plays a crucial role in managing businesses, especially for student entrepreneurs who are still learning business dynamics. A good understanding of financial management enables students to manage cash flow, create simple financial reports, and avoid impulsive financial decisions. Data from the Financial Services Authority (OJK) shows an increase in financial literacy in Indonesia from 38.03% in 2019 to 49.68% in 2024. However, challenges remain in its implementation, particularly in capital management and long-term planning. This study analyzes the impact of financial literacy on management conflicts in businesses run by students at Pamulang University. Using a quantitative method through a survey of 150 student entrepreneurs, the results indicate that higher financial literacy helps reduce managerial conflicts, particularly in financial management, investment decision-making, and task distribution within teams. Enhancing financial literacy can be an effective strategy to establish managerial stability and increase student business sustainability.

Keywords:

Financial Literacy, OJK,
Management Conflict, Student
Entrepreneurship, Pamulang
University

PENDAHULUAN

Dalam dunia wirausaha, keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan aspek fundamental yang menentukan keberlanjutan usaha, terutama bagi mahasiswa yang menjalankan bisnis sebagai bagian dari pengalaman akademik dan profesional mereka. Mahasiswa yang menjalankan usaha kuliner atau bisnis online sering menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan modal. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola arus kas lebih efektif, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Wirausaha mahasiswa sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal dan kurangnya pemahaman terhadap risiko keuangan yang dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Salah satu faktor utama pemicu konflik dalam manajemen wirausaha mahasiswa adalah ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik, yang dapat berujung pada ketidaksepakatan dalam tim, kesalahan alokasi dana, serta pengambilan keputusan yang kurang tepat terkait investasi dan operasional bisnis. Menurut OJK, indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2024 hanya mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan masih belum optimal. Bagi mahasiswa wirausaha, hal ini dapat berdampak pada kurangnya keterampilan dalam mengelola arus kas, alokasi modal, dan perencanaan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan dapat berperan dalam mengatasi konflik manajemen pada wirausaha mahasiswa di Universitas Pamulang. Dengan memahami keterkaitan antara tingkat literasi keuangan dan stabilitas manajerial, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa wirausaha dalam mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan serta menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang mendukung penguatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Menurut OJK (2024), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85,10%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan meningkat, tetapi pemahaman dalam pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan. Dalam konteks wirausaha mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan usaha, terutama dalam mengelola modal dan arus kas dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkap bahwa literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan mengurangi potensi konflik dalam manajemen usaha. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu wirausahawan dalam menyusun strategi investasi, perencanaan keuangan, serta menghindari kesalahan dalam pengelolaan utang dan modal kerja.

Di sisi lain, penelitian dari Chen dan Volpe (2021) menegaskan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, yang sering kali berujung pada konflik dalam tim manajemen. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi dan pelatihan dapat menjadi langkah strategis dalam meminimalkan konflik manajerial serta meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan konflik manajerial pada wirausaha mahasiswa Universitas Pamulang. Data dikumpulkan dari 150 responden yang merupakan mahasiswa aktif yang menjalankan bisnis secara mandiri atau dalam kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis

skala Likert 5 poin, dengan rentang jawaban dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Kuesioner mencakup aspek tingkat literasi keuangan, sumber konflik manajerial, serta strategi penyelesaian konflik dalam usaha mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier untuk melihat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan tingkat konflik manajerial. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum penyebaran kuesioner untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat. Selain itu, analisis korelasional digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi konflik dalam pengelolaan bisnis mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menyelidiki peran literasi keuangan dalam mengatasi konflik manajerial pada wirausaha mahasiswa Universitas Pamulang, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Literasi keuangan dianggap sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi konflik manajerial dalam wirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap konflik manajerial. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa wirausaha, semakin rendah tingkat konflik manajerial yang mereka alami. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai keuangan memungkinkan mahasiswa untuk mengelola arus kas dengan lebih efektif, membuat keputusan investasi yang lebih tepat, serta mengalokasikan keuntungan dengan bijak, sehingga mengurangi potensi konflik dalam pengelolaan bisnis mereka.

Selain itu, hasil regresi menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap konflik manajerial, dengan koefisien regresi sebesar 0,213 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang cermat dan tepat akan membantu mengurangi tekanan dan konflik dalam manajemen usaha mereka. Pengelolaan arus kas, meskipun memiliki koefisien negatif (-0,089), tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konflik manajerial (*p*-value 0,186). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengelolaan arus kas penting, faktor lain seperti perencanaan investasi dan alokasi keuntungan lebih menentukan tingkat konflik dalam usaha mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Peran Literasi Keuangan dalam Mengatasi Konflik Manajerial

Model	Unstandardized Coefficient		T	Sig.
	B	Std.Error		
(Constant)	2.875	0.462	6.223	0.000
<i>Literasi Keuangan</i>	0.156	0.072	2.167	0.032
<i>Pengelolaan Arus Kas</i>	-0.089	0.067	-1.328	0.186
<i>Keputusan Investasi</i>	0.213	0.059	3.610	0.000
<i>Alokasi Keuntungan</i>	0.098	0.065	1.508	0.134
<i>Konflik Manajerial</i>	0.174	0.058	-3.000	0.003

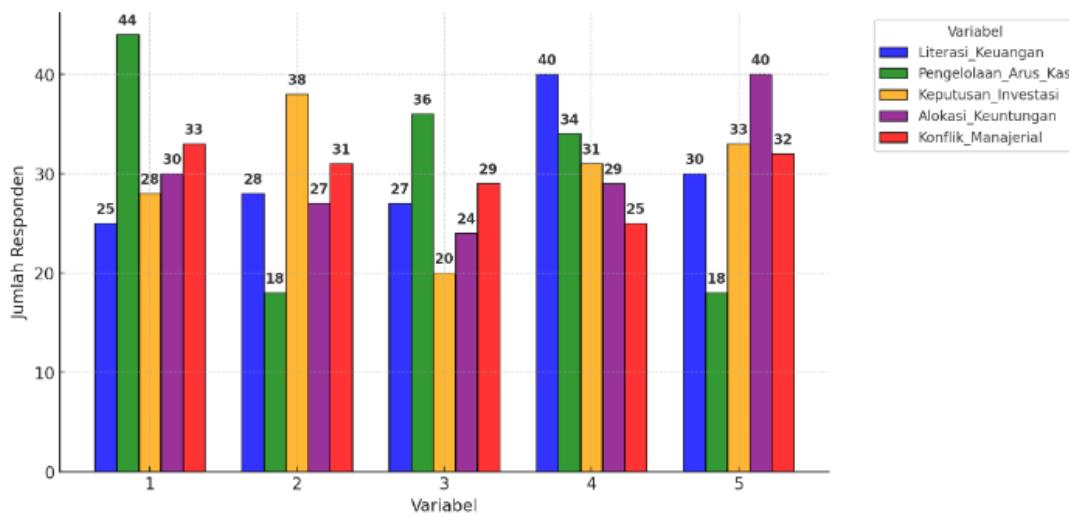
Sumber: Hasil olah data (2025)

Dengan nilai signifikansi 0,032 (<0,05), hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan dalam mengurangi konflik manajerial dalam wirausaha mahasiswa. Hal ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menghindari kesalahan pengelolaan keuangan yang berpotensi menimbulkan konflik. Selain itu, keputusan investasi yang tepat juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan (*p*-value 0,000), yang menunjukkan bahwa pengelolaan investasi yang baik berperan dalam menciptakan stabilitas bisnis dan mengurangi konflik.

Lebih lanjut, konflik manajerial memiliki koefisien regresi negatif (-0,174) dan signifikan (*p*-value 0,003), yang berarti bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin rendah potensi konflik dalam pengelolaan usaha. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman

keuangan yang baik akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan yang sistematis, memahami risiko, serta melakukan mitigasi terhadap tantangan keuangan yang dapat menyebabkan ketegangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa wirausaha. Dengan memahami konsep keuangan secara lebih baik, mahasiswa dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih matang, menghindari konflik akibat kesalahan manajerial, serta meningkatkan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Oleh karena itu, pihak universitas dapat mempertimbangkan untuk memperkuat program edukasi keuangan bagi mahasiswa wirausaha melalui seminar, workshop, atau kurikulum yang lebih berorientasi pada pengelolaan keuangan bisnis. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha secara profesional dan mengurangi potensi konflik manajerial di dalamnya.



Gambar 1. Pengaruh variabel terhadap peran literasi keuangan dan mengatasi konflik manajerial

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mengatasi konflik manajemen pada wirausaha mahasiswa Universitas Pamulang. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap aspek keuangan, seperti pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan perencanaan anggaran, berkontribusi secara signifikan dalam mencegah serta menyelesaikan konflik yang muncul dalam operasional bisnis mereka. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola risiko dengan lebih efektif, serta menjaga stabilitas usaha mereka. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan pelatihan literasi keuangan menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberlanjutan usaha mahasiswa serta mengurangi potensi konflik dalam manajemen bisnis mereka.

REFERENSI

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2024). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 32(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(24\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(24)80006-7)
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan love of money terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 10(2), 148-156.

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: Kemenkeu. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 61(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.61.1.5>
- Nugroho, W. A. (2021). Peran edukasi keuangan dalam peningkatan kesejahteraan wirausaha muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 55-67.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Ramadhani, R., & Fadillah, N. (2022). Analisis hubungan literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis Mahasiswa wirausaha. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 78-90.
- Widyaningrum, M. E. (2018). Literasi keuangan untuk menumbuhkan kecerdasan finansial mahasiswa. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 45-53.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi keuangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(2), 123-130.
- Yulianto, A., & Sari, D. W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(3), 112-130.